

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian

Safety riding merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan dalam berkendara, untuk menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penangulangannya (Priyono, 2007). *Safety riding* adalah berkendara sepeda motor secara aman bagi diri sendiri atau pun orang lain disekitarnya (*Motorcycle Safety Foundation, 2007*).

Perkembangan kendaraan di Indonesia semakin hari semakin meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), perkembangan penggunaan kendaraan bermotor roda dua di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 dari angka 76.907.127 hingga mencapai angka 146.858.759 pada tahun 2018 dan selalu menjadi yang tertinggi di antara kendaraan yang lain seperti mobil penumpang, mobil bis, dan mobil barang. Sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan roda tiga tanpa rumah-rumah (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009).

Global Status Report on Road Safety (2018), angka kematian akibat kecelakaan di jalan raya selalu mengalami peningkatan sampai menyentuh angka 1,35 juta pada tahun 2016, namun tingkat kematian relatif terhadap jumlah kendaraan bermotor dalam beberapa tahun terakhir. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya juga menjadi penyebab kematian untuk segala macam kalangan umur, begitu juga menjadi penyebab kematian untuk anak-anak dan dewasa berusia 5-29 tahun. Negara bagian asia tenggara merupakan negara kedua setelah afrika yang menyebabkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas rata-rata mengalami kenaikan per tahun, pada tahun 2017 sebanyak 104.327 kejadian sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kejadian. Sementara untuk kecelakaan

sepeda motor di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 101.022 kasus kejadian, sementara pada 2018 sebanyak 103.672 kejadian (Korps Lalu Lintas Polri, 2020).

Angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Bekasi mencapai angka 485 kasus dari awal tahun 2018 dan mengalami peningkatan di angka 675 kejadian pada tahun 2019 yang dialami kendaraan roda dua (sepeda motor) di angka 496 di tahun 2019 dan sebanyak 387 kejadian di tahun 2018 (Kepolisian Resor Kota Bekasi, 2020). Dilihat dari jenis kecelakaan yang terjadi, data kecelakaan tertinggi adalah akibat dari tabrakan antar kendaraan (Korps Lalu Lintas Polri, 2020).

Salah satu upaya menanggulangi atau mengantisipasi terjadinya kecelakaan, perlu adanya penerapan perilaku *safety riding* kepada masyarakat khususnya pengendara sepeda motor termasuk ojek *online*. *Safety riding* merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara (Alam, 2019). Seperti halnya perilaku sebelum berkendara yaitu pemeriksaan kondisi dan seluruh komponen yang ada di sepeda motor agar dapat berfungsi secara maksimal, serta ketika berkendara di jalan raya, seperti memahami dan melaksanakan rambu lalu lintas dengan baik dan juga menghargai pengguna jalan lain.

Menurut Kementerian Perhubungan, (2019), Ojek *online* merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Jumlah Mitra ojek *online* di Indonesia berjumlah 2,5 juta mitra, sementara untuk di Jabodetabek sekitar 1,25 juta mitra, sedangkan di wilayah Bekasi jumlah pengemudi ojek *online* sebanyak 5.000 pengendara yang terus bertambah mencapai 500 orang perhari pada tahun 2017. Dibalik melonjaknya angka mitra ojek *online* di Indonesia dan Bekasi khususnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kualitas pemahaman *safety riding* pengendara ojek *online*. Perusahaan penyelenggara ojek *online* seperti Gojek dan Grab sendiri memiliki standarisasi Alat Pelindung Diri yang ditetapkan, seperti jaket, helm, dan masker yang diberikan oleh perusahaan, serta peraturan untuk masing – masing mitra ojek *online* di Indonesia seperti, mengharuskan menggunakan sepatu dan celana panjang dalam setiap berkendara (Kementerian Perhubungan, 2019).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutja (2019), menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap *safety riding awareness* pada pengendara ojek *online* di Kota Palembang Tahun 2019. Kemudian dikuatkan kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2018), yang juga menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, pendidikan, keterampilan mengemudi dan sikap terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Tahun 2018. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Manurung, dkk (2019) menyebutkan bahwa adanya hubungan antara usia dengan perilaku *safety riding* pengemudi Ojek Online (Go-Jek) di Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2019.

Jatisampurna adalah sebuah kecamatan di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang memiliki luas 14,49km² dengan jumlah warga total 116.987 pada tahun 2017. Jatisampurna merupakan jalur mobilisasi yang cukup padat karena adalah jalur yang berhubungan langsung dengan daerah lain seperti Depok, Bogor, dan Jakarta, sehingga banyaknya mobiltas ojek *online* di wilayah Jatisampurna.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada 20 orang pengendara ojek *online* di wilayah Kecamatan Jatisampurna, didapatkan hasil bahwa sebanyak 11 orang (55%) pengendara sepeda motor tidak berperilaku *safety riding*, diantaranya yaitu, tidak memeriksakan fungsi klakson/bel sepeda motor sebelum berkendara sebesar 70%, serta 55% pengendara tidak selalu menjaga jarak dengan pengendara lain, kemudian sebesar 55% pengendara tidak memeriksakan tekanan ban sebelum berkendara. Selain itu juga Alat Pelindung Diri yang diberikan atau ditentukan oleh perusahaan ojek *online* tidak sepenuhnya ditaati oleh pengendara seperti, tidak menggunakan jaket sebesar 50% tidak menggunakan masker sebesar 55%, dan tidak menggunakan helm berstandar SNI sebesar 60%. Perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pengendara ojek *online* di wilayah Jatisampurna disebabkan juga karena pengetahuan yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, didapatkan sebanyak 14 orang (70%) memiliki pengetahuan rendah, seperti tidak mengetahui mengapa harus menyalakan lampu kendaraan pada siang hari sebesar 65%, tidak mengetahui bagian jalan mana kendaraan dengan kecepatan tinggi dapat mengalami kecelakaan sebesar 55%, serta

sebesar 60% pengendara tidak mengetahui fungsi dari Undang – undang lalu lintas, dan hanya 6 orang (30%) yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil wawancara dengan pengendara ojek *online*, dalam kurun waktu 3 – 6 bulan terakhir terjadi kecelakaan ringan 3 kali, seperti pengendara yang hampir menabrak, jatuh dari motor karena mengantuk tetapi tidak menimbulkan luka untuk pengendara maupun penumpang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *safety riding* pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu masalah timbulnya kecelakaan kerja di jalan raya adalah dari perilaku pengendara ojek *online* yang tidak menerapkan *safety riding* dengan baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 20 orang pengendara ojek *online* yang diobservasi didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 orang (60%) pengendara ojek *online* tidak berperilaku *safety riding*. Selain itu juga pengetahuan pengendara ojek *online* yang masih rendah serta ketidakpatuhan terhadap ketentuan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri oleh pengendara ojek *online*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi Tahun 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran perilaku *safety riding* pada pengendara Ojek Online di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran usia pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran pendidikan pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?

5. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran keterampilan berkendara pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?
7. Bagaimana gambaran sikap pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara usia dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Tahun 2020?
10. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Tahun 2020?
11. Apakah ada hubungan antara keterampilan berkendara dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Tahun 2020?
12. Apakah ada hubungan antara sikap dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Wilayah Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran usia pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran pendidikan pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.

5. Mengetahui gambaran keterampilan berkendara pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
6. Mengetahui gambaran sikap pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
9. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
10. Mengetahui hubungan antara keterampilan berkendara dengan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.
11. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman ilmiah serta dapat dijadikan pengalaman ilmiah yang sangat berharga dan menambah wawasan.

1.5.2 Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk pengendara ojek *online*, agar pengendara menjadi paham dan menerapkan perilaku *safety riding* di dalam kehidupannya ketika sedang bekerja atau tidak.

1.5.3 Manfaat bagi Pengendara Ojek Online

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam memberikan atensi mengenai pentingnya penerapan *safety riding* dalam pribadi pengendara ojek *online*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Jatisampurna Bekasi Tahun 2020, subjek yang akan diteliti adalah pengendara ojek *online*, penelitian akan dilakukan dari bulan Maret – Juni 2020 di wilayah Kecamatan Jatisampurna. Penelitian ini dilakukan karena intensitas ojek *online* di wilayah Kecamatan Jatisampurna cukup tinggi dan berdasarkan studi pendahuluan sebanyak 20 orang pengendara ojek *online* yang diobservasi didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 orang (60%) pengendara ojek *online* tidak berperilaku *safety riding* dan sebanyak 70% masih memiliki pengetahuan yang rendah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden terkait variabel permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada pengendara ojek *online* di wilayah Kecamatan Jatisampurna Bekasi pada bulan Maret 2020 – Agustus 2020.